



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH



LAKIP DINAS KESEHATAN TAHUN 2021

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 21 Tahun 2017 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bengkalis.

Dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan untuk mencapai visi dan misi organisasi dapat diwujudkan melalui Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2021 dan Perjanjian Kinerja tahun 2021. Berdasarkan RAK tahun 2021 Dinas Kesehatan melakukan Program Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular, Perbaikan Gizi Masyarakat dan Standarisasi Pelayanan Kesehatan dengan sasaran Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat dan Meningkatkan pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan. Dokumen perjanjian kinerja menyajikan Indikator Kinerja Program dan Kegiatan yang menggambarkan hasil-hasil dan kondisi yang seharusnya.

Laporan kinerja tahunan menggambarkan pencapaian indikator kinerja yang ditetapkan didalam dokumen perjanjian kinerja dan dokumen perencanaan. Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektifitas dari kebijakan dan

kegiatan serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah.

1.2 Maksud dan Tujuan

Laporan ini dimaksudkan sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kinerja Dinas Kesehatan dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan di tahun 2021. Adapun tujuannya adalah Pertama, laporan kinerja merupakan sarana bagi Dinas Kesehatan untuk menyampaikan pertanggung jawaban kinerja kepada seluruh stakeholders. Kedua, laporan kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja Dinas Kesehatan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

1.3 Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Dinas Kesehatan memiliki tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang kesehatan dalam melaksanakan tugas sebagaimana di tersebut diatas Dinas Kesehatan menyelenggarakan fungsi :

1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang penyelenggaraan urusan kesehatan;
2. Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan dan Pelayanan Umum dibidang Kesehatan;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan;
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Selanjutnya berdasarkan pada Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 38 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Eselonering, Tugas, Fungsi Dan Uraian Tugas serta Tata Kerja Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis. Susunan Organisasi Dinas Kesehatan, terdiri dari:

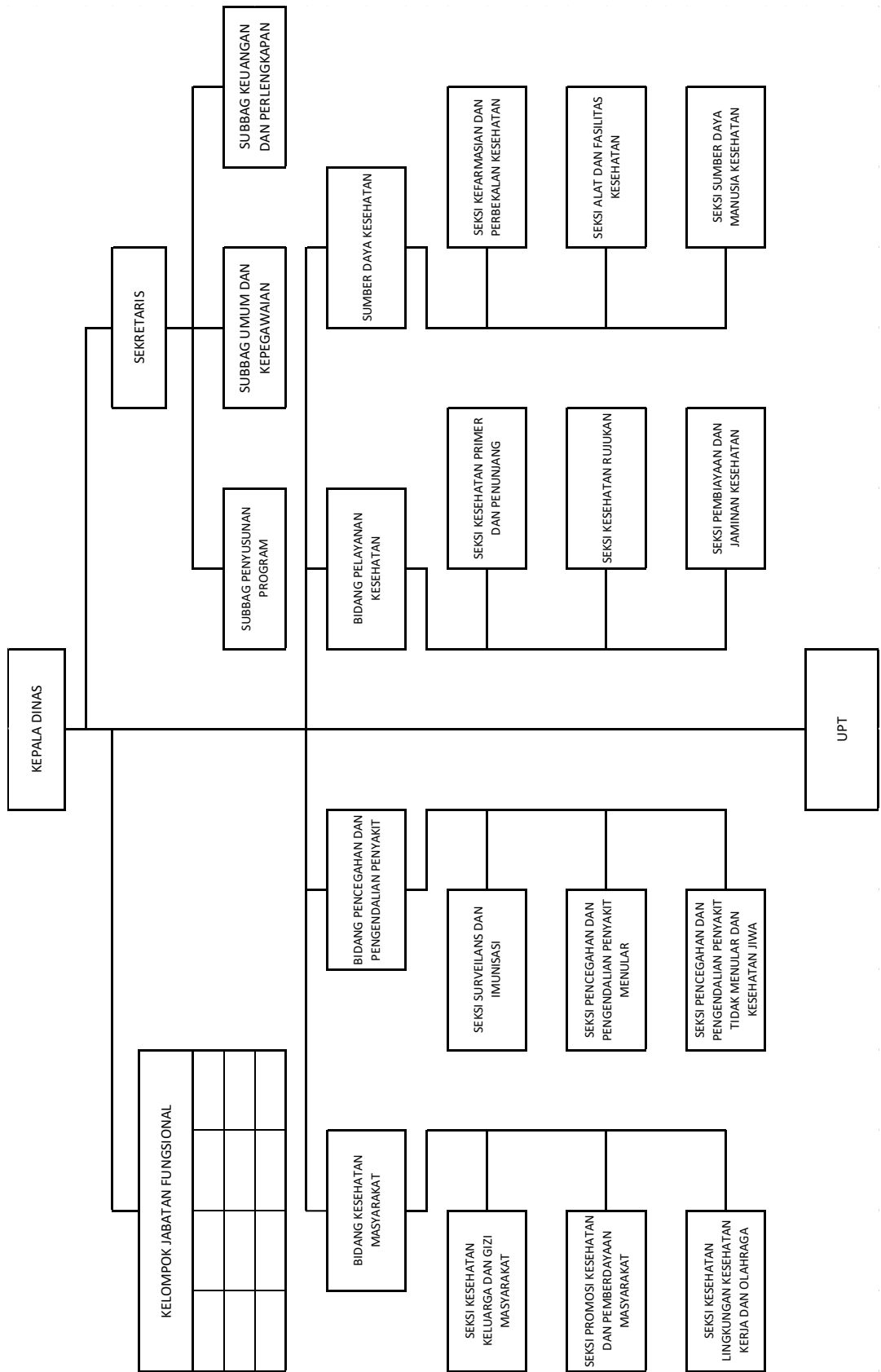
1. Kepala
2. Sekretariat, terdiri dari :
 - a) Sub Bagian Penyusunan Program
 - b) Sub Bagian Umum dan Keperawaian

- c) Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan
- 3. Bidang Pelayanan Kesehatan, terdiri dari :
 - a) Seksi Kesehatan Primer dan Penunjang
 - b) Seksi Kesehatan Rujukan;
 - c) Seksi Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan
- 4. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, terdiri dari :
 - a) Seksi Surveilans dan Imunisasi;
 - b) Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;
 - c) Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular;
- 5. Bidang Sumber Daya Kesehatan, terdiri dari:
 - a) Seksi Kefarmasian dan Perbekalan Kesehatan
 - b) Seksi Alat dan Fasilitas Kesehatan
 - c) Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan
- 6. Bidang Kesehatan Masyarakat, terdiri dari;
 - a) Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat;
 - b) Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
 - c) Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga
- 7. Unit Pelaksana Teknis
- 8. Kelompok Jabatan Fungsional

1.4 Struktur Organisasi

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 38 Tahun 2016 tersebut, Susunan Organisasi Dinas Kesehatan terdiri dari 1 (satu) orang Kepala Dinas, 1 (satu) orang Sekretaris, 3 (tiga) Bagian, 4 (empat) orang Kepala Bidang, 12 (dua belas) orang Kepala Seksi dengan susunan organisasi sebagaimana termuat pada Bagan Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Struktur Organisasi Perangkat Daerah
Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2021 mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Tahun 2016 – 2021 dan menjawab Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2021.

2.1 Rencana Strategis

Perencanaan Kinerja merupakan indikator kinerja sasaran strategis, program dan kegiatan yang disusun dan disepakati untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang meliputi 1) Meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, 2) Meningkatkan pelayanan dan jaminan kesehatan, serta perilaku hidup bersih dan sehat, 3) Meningkatkan tata kelola administrasi, sarana prasarana dan akuntabilitas kinerja dan keuangan dengan sasaran strategis sebagai capaian program terdiri ; 1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat, 2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan 3) Meningkatnya kualitas pengelolaan administrasi perkantoran dan barang milik daerah, 4) Meningkatnya kualitas sumberdaya dan kinerja aparatur, 5) Meningkatnya kualitas capaian kinerja dan penatausahaan keuangan yang terdapat pada Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016 – 2021.

Kinerja disepakati bertujuan mewujudkan indikator dari sasaran yang seharusnya tercapai mencakup hasil (outcome) dan keluaran (output) melalui program dan kegiatan. Perencanaan kinerja juga merupakan indikator yang menjadi perjanjian kinerja yang ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai nilai ukur pencapaian keberhasilan tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2016 – 2021. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

Tahun 2016 - 2021

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	KONDISI TAHUN 2015	TARGET KINERJA TAHUN						KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	1.1. Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	70.6	70.6	70.8	70.9	71.03	71.1	71.2	71.2
	1.2. Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1.000 KLH	24	24	22	17	12	7	2	2
	1.3. Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100.000 KLH	135	135	130	125	120	115	110	110
	1.4. Prevalensi Penyakit Menular									
	1.4.1. Prevalensi Penyakit TB Paru	per 100.000	88	85	83	81	79	77	75	75
1.4.2. Prevalensi Penyakit Demam Berdarah Dengue	per 100.000	125	125	105	95	75	65	45	45	
1.4.3. Prevalensi Penyakit HIV/AIDS	%	1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1
1.4.4. Prevalensi Penyakit Malaria	per 1000	1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1
1.5. Prevalensi Penyakit Tidak Menular										

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	KONDISI TAHUN 2015	TARGET KINERJA TAHUN						KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Prevalensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi	per 1000	37	35	32	29	27	25	23	23
	1.5.1.			<1	<1	<1	<1	<1	<1	<1
	Prevalensi Penyakit Kanker Serviks dan Payudara	per 1000	1	<1	<1	<1	<1	<1	<1	<1
	1.5.2.									
	Prevalensi Penyakit / Gangguan Jiwa	per 1000	1	1	1	1	1	1	1	1
	1.5.3.									
	Persentase Puskesmas Terakreditasi	%	N/A	12	35	65	88	95	100	100
	1.6.									
	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas	%	85	85	87	89	90	91	92	92
	1.7.									
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar	%	75	75	80	85	90	95	100	100	
1.8.										
Persentase Puskesmas memiliki minimal 8 jenis tenaga kesehatan	%	72	72	78	84	90	96	100	100	
1.9.										
Persentase Persalinan di fasilitas kesehatan	%	79	80	81	83	85	86	87	87	
2.1.										
Persentase bayi mendapatkan pelayanan kesehatan	%	93	90	93	95	96	97	98	98	
2.2.										

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	KONDISI TAHUN 2015	TARGET KINERJA TAHUN							KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE
				2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	Persentase bayi mendapatkan Imunisasi dasar lengkap	%	92	92	93	94	95	96	97	97	
	Persentase status gizi balita										
	2.4.1 Persentase Gizi Baik pada Balita	%	88	90	91	91	92	92	92	93	
	2.4.2 Persentase Prevalensi Gizi Kurang pada Balita	%	9.5	9.5	9	8.5	8	7.5	7	7	
	2.5 Persentase balita mendapatkan pelayanan kesehatan	%	70	70	75	80	85	90	90	95	
	2.6 Persentase penduduk memiliki Jaminan Kesehatan	%	23	23	31	59	68	79	91	91	
	2.7 Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan	%	90	90	91	92	93	94	95	95	
	2.8 Persentase penduduk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	%	90	90	92	94	95	97	98	98	
	2.9 Persentase Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	%	42	42	49	57	64	71	79	79	

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	KONDISI TAHUN 2015	TARGET KINERJA TAHUN						KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
3. Meningkatkan akuntabilitas kinerja	Persentase Desa Ber-Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)	%	65	65	70	75	80	85	85	85
	3.1. Predikat akuntabilitas kinerja	Predikat	C	CC	CC	B	B	BB	BB	BB
	3.2. Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan aset dan keuangan	%	100	100	100	100	100	100	100	100

2.2 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) menjadi target kinerja Dinas Kesehatan dibagi menjadi tanggung jawab Pejabat Administrator dan Pengawas yang disepakati dalam Perjanjian Kinerja untuk dicapai melalui program dan kegiatan pada masing-masing indikator program dan kegiatan pada Tahun 2021.

Tabel 2.1
Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET KINERJA 2021
1	2	3	4	5
1	Meningkatkan fasilitas dan kualitas kesehatan masyarakat	1. Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	71.2
		2. Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1.000 KLH	2
		3. Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100. 000 KLH	110
		4. Prevalensi Penyakit Menular ;		
		4.1 Angka Prevalensi Penyakit TB Paru	Per 100.000 Penduduk	75
		4.2 Angka Prevalensi Penyakit Demam Berdarah Dengue	Per 100.000 Penduduk	45
		4.3 Angka Prevalensi Penyakit HIV/AIDS (Persentase)	%	< 1
		4.4 Angka Prevalensi Penyakit Malaria	Per 1.000 Penduduk	< 1
		5. Prevalensi Penyakit Tidak Menular ;		
		5.1 Angka Prevalensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi	Per 1.000 Penduduk	23
		5.2 Angka Prevalensi Penyakit Kanker Serviks dan Payudara	Per 1.000 Penduduk	< 1
		5.3 Angka Prevalensi Penyakit /Gangguan Jiwa	Per 1.000 Penduduk	1
		2	Meningkatkan Pelayanan dan Jaminan kesehatan, serta prilaku hidup bersih dan sehat	6. Persentase Penduduk memiliki Jaminan Kesehatan
7. Persentase Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	%			79
8. Persentase Desa berprilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	%			85
9. Persentase Status Gizi Balita				
9.1 Persentase Gizi Balita, Persentase Gizi Baik pada Balita	%			93
9.2 Persentase Prevalensi Gizi Kurang pada Balita	%			7

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Sesuai Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 setiap instansi pemerintah diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban guna mewujudkan pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja yang diperjanjikan tahun 2021. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dengan realisasinya.

3.1 Capaian Kinerja

Pencapaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis merupakan perwujudan pencapaian kinerja Pemerintah Kabupaten Bengkalis yang berhubungan dengan pencapaian sasaran pada tahun anggaran 2021 mendukung pencapaian kinerja RPJMD Kabupaten Bengkalis. Pencapaian kinerja Dinas Kesehatan untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dari tiap indikator kinerja utama menjadi penetapan kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.

Pengukuran kinerja merupakan hasil kinerja dari setiap target kinerja sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja yang telah disepakati melalui Perjanjian Kinerja untuk Pejabat Administrator dan Pengawas dari indikator kinerja program dan kegiatan pada Dinas Kesehatan. Pencapaian kinerja utama Dinas Kesehatan dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut ;

Tabel 3.1

Capaian Pengukuran Dan Analisis Kinerja Yang Telah Disepakati Melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TAHUN 2020			TAHUN 2021		
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatkan fasilitas dan kualitas kesehatan masyarakat	1. Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	71.1	71	100	71.2	71.2	100
		2. Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1.000 KLH	7	4	174	2	5	41
		3. Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100. 000 KLH	115	201	175	110	189	58
		4. Prevalensi Penyakit Menular;							
		4.1 Angka Prevalensi Penyakit TB Paru	Per 100.000 Penduduk	77	28	273	75	59	79
		4.2 Angka Prevalensi Penyakit Demam Berdarah Dengue	Per 100.000 Penduduk	65	101	155	45	6	14
		4.3 Angka Prevalensi Penyakit HIV/AIDS (Persentase)	%	< 1	0.1	100	< 1	0.01	100
		4.4 Angka Prevalensi Penyakit Malaria	Per 1.000 Penduduk	< 1	0.02	100	< 1	0	100
		5. Prevalensi Penyakit Tidak Menular;							
		5.1 Angka Prevalensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi	Per 1.000 Penduduk	25	838	3352	23	129	561
		5.2 Angka Prevalensi Penyakit Kanker Serviks dan Payudara	Per 1.000 Penduduk	< 1	0,1	100	< 1	0	100
		5.3 Angka Prevalensi Penyakit /Gangguan Jiwa	Per 1.000 Penduduk	1	0.1	100	1	0.2	100

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TAHUN 2020			TAHUN 2021		
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	Meningkatkan Pelayanan dan Jaminan kesehatan, serta prilaku hidup bersih dan sehat	6. Persentase Penduduk memiliki Jaminan Kesehatan	%	79	79	100	91	79	86
		7. Persentase Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	%	71	78	110	79	53	67
		8. Persentase Desa Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	%	85	100	85	85	50	59
		9. Persentase Status Gizi Balita							
		9.1 Persentase Gizi Balita, Persentase Gizi Baik pada Balita	%	92	74,68	81	93	82	88
		9.2 Persentase Prevalensi Gizi Kurang pada Balita	%	7,5	5	> 100	7	6	86

3.2 Analisis Kinerja

Pencapaian kinerja merupakan dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan target kinerja Dinas Kesehatan telah tercapai dan berhasil dilaksanakan. Dari 2 (dua) sasaran dan 15 (Lima Belas) indikator tersebut seluruhnya dinyatakan “berhasil” dengan capaian rata-rata $\geq 90\%$ dari target, terdapat 1 indikator yang tidak tercapai sebesar 81%.

Sasaran (1) Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan capaian indikator kinerja sebagai berikut ;

Tabel 3.2

Realisasi Indikator Sasaran 1 Tahun 2021

No.	Indikator (PK 2021)	Realisasi		Realisasi			Target Akhir Renstra 2021	Capaian 2021 Terhadap Target Akhir Renstra 2021
		2019	2020	Target	Realisasi	Capaian		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Angka Harapan Hidup (AHH)	70	71	71,2	71,2	100	71,2	71,2
2	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 KH	4	4	2	5	41	2	58,20
3	Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 KH	131	201	110	189	58	110	110
Rata - Rata Capaian						172		

Pencapaian kinerja indikator Angka Harapan Hidup (AHH) sebesar 100% dengan realisasi sebesar 71,2 tahun dari target 71.2 tahun (BPS, 2020), sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 41% dengan realisasi sebesar 5 per 1.000 KH lebih tinggi dari target 2 per 1.000 KH dengan jumlah 52 kasus kematian bayi dari 10.582 kelahiran hidup, sedangkan pencapaian kinerja Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 58% dengan realisasi sebesar 189 per 100.000 KH dari target 110 per 100.000 KH dengan jumlah 20 kasus kematian ibu maternal dari 10.582 kelahiran hidup. Pencapaian kinerja angka kematian ibu dan angka kematian bayi belum

mencapai target karena adanya peningkatan kasus kematian ibu dan bayi tahun 2021. Rata-rata capaian kinerja dari ketiga indikator ini sebesar **172 %**.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

Terdapat faktor mempengaruhi keberhasilan capaian indikator tersebut antara lain pada tahun 2021 meliputi ;

1. Angka Harapan Hidup :

Faktor keberhasilan angka harapan hidup didukung program dan kegiatan pada Dinas Kesehatan, RSUD Bengkalis dan RSUD Kec. Mandau meliputi :

- a. Meningkatnya kualitas pelayanan Kesehatan masyarakat dan pencegahan penyakit menular serta penyakit tidak menular
- b. Meningkatnya akses pelayanan Kesehatan bagi masyarakat serta jaminan pelayanan Kesehatan.

Permasalahan/Hambatan

Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Ibu belum mencapai target dikarenakan:

1. Angka Kematian Bayi

- a. Kualitas deteksi dini dan pelayanan Kesehatan bayi baru lahir belum optimal.
- b. Belum optimalnya kualitas pelayanan dan komplikasi bayi risiko tinggi.

2. Angka Kematian Ibu

- a. Belum optimalnya system rujukan dan masih adanya penanganan persalinan tidak dilakukan di Puskesmas atau rumah sakit;
- b. Belum optimalnya kualitas pelaksanaan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di Puskesmas meskipun sudah dilaksanakan pada 18 Puskesmas;
- c. Kualitas Pelayanan ANC Ibu hamil belum mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar, serta deteksi dini ibu hamil dan melahirkan;

Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

1. Peningkatan penyelenggaraan Program Kesehatan Ibu dan Anak, khususnya kualitas pembinaan manajemen program P4K di Puskesmas.
2. Peningkatan dan pembinaan pelayanan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi dan pencegahan ibu maternal komplikasi serta peningkatan pelayanan deteksi dini bayi risiko tinggi usia 0 – 11 bulan.
3. Peningkatan kualitas penyelenggaraan kegiatan kelas ibu hamil dan balita di Puskesmas terutama untuk kelompok beresiko.

Tabel 3.3

Realisasi Indikator Sasaran 1 (Prevalensi Penyakit Menular) Tahun 2021

No.	Indikator (PK 2021)	Realisasi		Tahun 2021			Target Akhir Renstra 2021	Capaian 2021 Terhadap Target Akhir Renstra 2021
		2019	2020	Target	Realisasi	Capaian		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Prevalensi Penyakit Menular							
a	Angka Prevalensi Penyakit TB Paru per 100.000 Penduduk	64	28	75	59	79	75	79
b	Angka Prevalensi Penyakit DBD per 100.000 Penduduk	192	101	45	6	14	45	14
c	Angka Prevalensi Penyakit HIV/AIDS (Persentase)	0.01	0.1	< 1	0.01	100	< 1	100
d	Angka Prevalensi Penyakit Malaria per 1.000 Penduduk	0.001	0.02	< 1	0	100	< 1	100
Rata - Rata Capaian						73		

Indikator kinerja sasaran prevalensi penyakit menular TB Paru capaian sebesar 79% dengan realisasi 59 per 100.000 penduduk dari target 75 per 100.000 penduduk. Lebih rendahnya realisasi dari target yang ditetapkan karena penemuan kasus baru TB Paru hanya sejumlah 357 penderita TB Paru dari sasaran 943 penderita. Prevalensi penyakit HIV/AIDS capaian sebesar 100% dengan realisasi sebesar 0.01% dari target sebesar <1% dengan ditemukannya hanya

sejumlah 46 penderita dari total jumlah penduduk. Prevalensi penyakit malaria capaian sebesar 100% dengan realisasi 0 per 1.000 penduduk dari target <1 per 1.000 penduduk dengan tidak ditemukannya penderita baru malaria positif dikonfirmasi, sedangkan prevalensi penyakit demam berdarah dengue (DBD) capaian sebesar 14% dengan realisasi 6 per 100.000 penduduk dari target 45 per 100.000 penduduk dengan jumlah penderita yang ditemukan 37 kasus dari perkiraan 876 penderita dengan kematian 0 kasus. Rata-rata pencapaian kinerja prevalensi penyakit menular sebesar **73%**.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

1. Untuk pencegahan dan pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah memiliki Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) DBD meliputi Dinas Kesehatan, TP-PKK, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Diskominfo, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, RSUD, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Camat, Lurah dan Kepala Desa.
2. Meningkatnya surveilain HIV/AIDS di Kabupaten Bengkalis terutama pelayanan konseling VCT (Voluntary Conseling And Terting) di RSUD Bengkalis, RSUD Mandau, dan Puskesmas, serta pelayanan perawatan dan pengobatan di Klinik Care Support Treatment di RSUD Bengkalis, RSUD Mandau dan CST Satelit di Puskesmas.
3. Untuk pencegahan dan pengendalian penyakit DBD dilakukan pemberian bubuk jentik secara berkala tiap 3 bulan dan khususnya diawal musim hujan oleh petugas kesehatan dengan petugas desa/kelurahan dan kader serta membuat Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik untuk pemantauan jentik nyamuk Aedes oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik) serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam menerapkan 3M Plus.
4. Peningkatan Pelaksanaan Program **“TOSS TB”** Temukan Obati Sampai Sembuh TB dilaksanakan untuk penemuan dan pengobatan penyakit TB Paru BTA Positif.

Permasalahan/Hambatan

1. Penyelenggaraan pencegahan dan pengendalian penyakit menular perlu dilaksanakan sesuai dengan pedoman teknis standar pelayanan minimal (SPM) Bidang Kesehatan.
2. Untuk penderita penyakit TB Paru masih ditemukan penderita positif TB Paru belum disiplin dalam minum obat sesuai standar pengobatan TB Paru.

Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

1. Peningkatan penerapan pedoman teknis standar pelayanan minimal bidang Kesehatan khususnya SPM penanggulangan penyakit menular pada penyusunan program dan kegiatan pelayanan kesehatan.
2. Meningkatkan surveilain dan pengawasan minum obat (PMO) pada penderita penyakit TB Paru positif agar disiplin dalam minum obat sesuai standar pengobatan TB Paru dengan melibatkan pengawasan dari keluarga.

Tabel 3.4

**Realisasi Indikator Sasaran 1 (Prevalensi Penyakit Tidak Menular)
Tahun 2021**

No.	Indikator (PK 2021)	Realisasi		Tahun 2021			Target Akhir Renstra 2021	Capaian 2021 Terhadap Target Akhir Renstra 2021
		2019	2020	Target	Realisasi	Capaian		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Prevalensi Penyakit Tidak Menular							
a	Angka Prevalensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi per 1.000 Penduduk	167	838	23	129	561	23	561
b	Angka Prevalensi Penyakit Kanker Serviks dan Payudara per 1.000 Penduduk	0.05	0.1	< 1	0	100	< 1	100
c	Angka Prevalensi Penyakit/ Gangguan Jiwa per 1.000 Penduduk	1	0.1	1	0.2	100	1	100
Rata - Rata Capaian						254		

Pencapaian indikator prevalensi penyakit tidak menular pada penyakit tekanan darah tinggi (Hipertensi) capaian 561% dengan realisasi 129 per 1.000 penduduk dari target 23 per 1.000 penduduk dengan jumlah 55.142 kasus dari 427.584 Penduduk kelompok usia > 15 Tahun. Pencapaian realisasi melebihi target dikarenakan peningkatan penemuan penderita hipertensi pada kelompok usia >15 Tahun.

Untuk prevalensi kanker serviks dan kanker payudara capaian 100% dengan tidak ditemukannya penderita dari target < 1 per 1.000 penduduk untuk kasus penyakit kanker serviks dan payudara dari 3972 hasil pemeriksaan IVA Tes dan deteksi dini payudara pada 90.578 perempuan kelompok usia 30 – 50 Tahun. Sedangkan indikator prevalensi penyakit jiwa atau Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) realisasi 0.2 per 1.000 penduduk dari target 1 per 1.000 dengan capaian sebesar 100% dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 4901 Orang dan ditemukan penderita ODGJ serta mendapat pelayanan 118 jiwa. Rata-rata pencapaian kinerja prevalensi penyakit tidak menular sebesar **254%**.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis melaksanakan peningkatan pelayanan kesehatan penyakit tidak menular pada 154 Posbindu PTM di 155 Desa/Kelurahan, dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolestrol dan asam urat pada kelompok beresiko.
2. Penguatan sistem pelayanan dan tenaga kesehatan untuk pelayanan kesehatan jiwa sudah dilaksanakan pada 18 Puskesmas di Tahun 2021.
3. Pelaksanaan pelayanan pemeriksaan IVA Tes dan Deteksi Dini Payudara berkerjasama dengan TP-PKK Kabupaten dan Kecamatan, Dharma Wanita Persatuan Kab. Bengkalis dan Persatuan Ibu-Ibu Bhayangkari Polres Bengkalis.

Permasalahan/Hambatan

1. Belum optimalnya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Tekanan Darah Tinggi.

2. Penanganan hasil pemeriksaan IVA Tes belum dapat dilaksanakan di Puskesmas dikarenakan belum optimalnya pelayanan Kryoterapi di Puskesmas.

Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

1. Peningkatan Pengetahuan masyarakat khususnya pada kelompok beresiko tentang penyakit darah tinggi melalui kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE).
2. Peningkatan pemanfaatan peralatan Kesehatan kryoterapi di Puskesmas untuk pelayanan hasil pemeriksaan IVA Tes dan mengoptimalkan sistem pelayanan rujukan.

Tabel 3.5

Realisasi Indikator Sasaran 2 Tahun 2021

No.	Indikator (PK 2021)	Realisasi		Tahun 2021			Target Akhir Renstra 2021	Capaian 2021 Terhadap Target Akhir Renstra 2021
		2019	2020	Target	Realisasi	Capaian		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Penduduk Memiliki Jaminan Kesehatan	64	79	91	79	86	91	86
2	Persentase Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	88	78	79	53	67	79	67
3	Persentase Desa Ber-Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)	14	100	85	50	59	85	59
4	Persentase Status Gizi Balita							
a	Persentase Gizi Baik Pada Balita	98	75	93	82	88	93	88
b	Persentase Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita	8	5	7	6	86	7	86
Rata - Rata Capaian						77		

Indikator Penduduk Memiliki Jaminan Kesehatan capaiannya 86% dengan realisasi 79% dari target 91% dengan penduduk yang telah memiliki jaminan Kesehatan 476.759 jiwa dari total Jumlah penduduk 606.179 jiwa tahun 2021. Untuk Desa Sanitasi Total Bebas Masyarakat (STBM) capaian 67% dengan realisasi 53% dari target 79% dengan jumlah 82 Desa STBM dari 155 desa/kelurahan, sedangkan Desa Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) capaian sebesar 59% dengan realisasi 50% dari target 85% desa PHBS.

Untuk indikator Status Gizi Baik pada Balita capaian 88% dengan realisasi 82% dari target 93%, dengan jumlah balita gizi baik 31.464 balita, prevalensi balita gizi kurang capaian sebesar 86% dengan realisasi 6% dari target 7% balita dengan jumlah 2307 balita gizi kurang dari 38.137 Balita ditimbang dari total 46.190 balita melalui penilaian Z-Score <-2 dengan kategori Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) pada hasil pemantauan status gizi melalui aplikasi Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

1. Penyelenggaraan pelayanan Kesehatan pada semua fasilitas Kesehatan telah menggunakan pedoman teknis standar pelayanan minimal bidang kesehatan.
2. Telah memiliki Puskesmas Terakreditasi sejumlah 17 Puskesmas dari 18 Puskesmas di Kabupaten Bengkalis.
3. Peningkatan akses dan Fasilitas kesehatan di 11 Kecamatan 155 Desa/Kelurahan terdiri dari 18 Puskesmas dengan Puskesmas Rawat Inap 7 unit, Puskesmas Non Rawat Inap 11 unit, Puskesmas Pembantu 56 unit, Poskesdes 58 unit, serta Ambulance Desa 103 Unit dan Ambulance Puskesmas 24 Unit.

Permasalahan/Hambatan

1. Penduduk Kabupaten Bengkalis belum semua memiliki jaminan Kesehatan.
2. Belum seluruh desa memiliki akses sanitasi yang layak dan program Sanitasi Total Bebas Masyarakat (STBM).
3. Belum seluruh masyarakat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

4. Masih terdapat masalah balita dengan gizi kurang, kurus dan stunting, serta ibu hamil mengalami kurang energi kronik (KEK)
5. Belum semua masyarakat aktif untuk melakukan penimbangan balita, hanya sejumlah 38.137 Balita ditimbang dari total 46.190 balita.

Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

1. Menetapkan Jaminan Kesehatan Masyarakat menjadi Program Unggulan Kabupaten Bengkalis tahun 2021-2026 dengan melakukan verifikasi dan penetapan data peserta jaminan Kesehatan, penetapan besaran iuran, pendaftaran peserta pada BPJS Kesehatan.
2. Meningkatkan akses air bersih dan sanitasi dasar yang layak bagi masyarakat dengan penyelenggaraan program Sanitasi Total Bebasis Masyarakat (STBM) di desa melalui kegiatan Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS).
3. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan promosi Kesehatan di desa yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat tentang PHBS.
4. Peningkatan program perbaikan gizi masyarakat terutama pencegahan stunting melalui 8 Aksi Konvergensi, serta pemberian makanan tambahan dan suplementasi gizi serta pemberian tablet tambah darah pada remaja putri.
5. Peningkatan program perbaikan gizi pada ibu hamil untuk pencegahan ibu hamil KEK, pencegahan balita gizi kurang dan stunting khususnya pemberian makanan tambahan ibu hamil KEK, pemberian tablet tambah darah.
6. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pelayanan Kesehatan khususnya pelayanan Kesehatan balita sesuai standar pelayanan minimal.

3.3 Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Dinas Kesehatan Tahun 2021 adalah sebesar Rp. 228,188,045,056.00 (84.17%) dari pagu sebesar Rp. 271,091,768,486.00 adapun penyerapan anggaran terbesar terdapat pada sasaran (2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan yaitu Rp. 27,791,102,406.00 (61.01%). Sementara, penyerapan anggaran yang terkecil pada sasaran (1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat, yaitu sebesar

Rp. 1,759,921,860.00 (82.73%). Rincian capaian kinerja dan anggaran tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Realisasi Anggaran APBD Dinas Kesehatan Tahun 2021

Uraian	Anggaran	Realisasi	%
Total Belanja	271,091,768,486.00	228,188,045,056.00	84.17
Belanja Operasi	236,874,006,891.00	197,722,038,654.00	83.47
Belanja Modal	34,217,761,595.00	30,458,338,002.00	89.01
Belanja Gaji dan Tunjangan	95,872,274,295.00	88,711,749,872.00	92.53
Belanja Non Gaji	175,219,494,191.00	139,476,295,184.00	79.60

Sedangkan realisasi anggaran sesuai sasaran kinerja (1) dan (2) dapat dilihat lebih jelas pada tabel 3.7 dibawah ini ;

Tabel 3.7
Realisasi Anggaran Sesuai Sasaran Kinerja Tahun 2021

Sasaran	Rata-rata Capaian	Anggaran		
		Target	Realisasi	%
1. Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	98.29	2,127,210,480.00	1,759,921,860.00	82.73
2. Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan	72.48	45,549,972,175.00	27,791,102,406.00	61.01
Total		47,677,182,655.00	29,551,024,266.00	61.98

Anggaran kinerja sasaran (1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat capaian rata-rata kinerja 125% dengan realisasi anggaran sebesar 82.73% atau sebesar Rp. 1,759,921,860.00 dari target Rp. 2,127,210,480.00, sedangkan anggaran sasaran kinerja (2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan rata-rata capaian kinerja 77% dengan realisasi anggaran sebesar 61,01% atau sejumlah Rp. 27,791,102,406.00 dari target sebesar Rp. 45,549,972,175.00, serta rata-rata realisasi anggaran

kinerja sebesar 61.98% atau sejumlah Rp. 29,551,024,266.00 dari target sebesar Rp. 47,677,182,655.00

3.4 Analisis Efisiensi

Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kinerja (1) dan (2) dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut ;

Tabel 3.8
Tingkat Efisiensi Anggaran Capaian Kinerja

Sasaran	Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi
1. Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	125	83	66
2. Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan	77	61	79
Rata - Rata	101	72	71

Pencapaian sasaran kinerja (1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan tingkat efisiensi anggaran sebesar 66% dari realisasi anggaran sebesar 83% dengan capaian kinerja sasaran sebesar 125%, sedangkan sasaran kinerja (2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan tingkat efisiensi sebesar 79% dari realiasi anggaran sebesar 61% dengan capaian kinerja sasaran sebesar 77%, rata-rata tingkat efisiensi anggaran capaian kinerja sebesar 71%.

BAB IV

PENUTUP

Secara keseluruhan atas Pencapaian Kinerja yang telah ditetapkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan serta peningkatan cakupan pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara umum sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan, namun secara indikator capaian beberapa pencapaian kinerja masih belum tercapai sehingga untuk di masa yang akan datang perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kinerjanya antara lain peningkatan kolaborasi antara Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis dengan Propinsi dan Pusat, komitmen pencapaian kinerja yang lebih terarah, penyusunan program dan kegiatan sesuai sasaran serta peningkatan kualitas kinerja pada setiap unit dan jajaran Dinas Kesehatan.

Demikianlah Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021 dibuat sebagai bahan laporan dan evaluasi kinerja program oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Kesehatan merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau Kabupaten Bengkalis Sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat, Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis mempunyai tugas urusan Pemerintahan Daerah di bidang kesehatan. Selain tugas tersebut, dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Dinas Kesehatan menyelenggarakan fungsi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 38 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Eselonering, Tugas, Fungsi Dan Uraian Tugas serta Tata Kerja Pada Dinas Kesehatan diantaranya :

1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang penyelenggaraan urusan kesehatan;
2. Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan dan Pelayanan Umum dibidang Kesehatan;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan;
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sebagai bentuk komitmen pelaksanaan atas tugas dan fungsi tersebut telah ditandatangani perjanjian kinerja tahun 2021 yang meliputi sasaran, indikator dan target yang harus dicapai. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2021 Dinas Kesehatan terdapat 2 (dua) sasaran dan terdapat 15 (lima belas) indikator untuk menilai realisasi dan capaian di tahun 2021.